

Meningkatkan Minat dan Disiplin Belajar Anak

Suryadi¹, Mori Dianto², Joni Adison³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: suryadii@upgrisba.ac.id¹, moridianto25@gmail.com²,
jono.edison@gmail.com³

ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan hal yang mendasar dan sebagai penentu untuk bisa mengembangkan segala potensinya anak pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional cenderung mampu untuk mengendalikan dirinya baik dalam hal belajar maupun kehidupan sosialnya. Untuk mencapai sebuah kesuksesan, maka perlu individu memiliki minat yang tinggi dan kedisiplinan dalam belajar serta kegiatan lainnya. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Dalam hal ini penting untuk memahaminya perlu kitaketahui apa itu minat?. Minat dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang siswa tertarik atau terlibat dalam aktivitas tertentu. Ini bukan hanya masalah apakah siswa menyukai mata pelajaran tersebut atau tidak. Sebaliknya, minat mencakup sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dengan materi. Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat menganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal.

Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar, maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah. Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Minat, Kedisiplinan, Belajar

ABSTRACT

Elementary school is fundamental and determines the development of all potential in the future. Students with emotional intelligence tend to be able to control themselves both in their studies and social lives. To achieve success, individuals need to have a strong interest and discipline in learning and other activities. To increase student interest in learning, it is important to understand what interest is. Interest can be defined as the extent to which a student is interested in or involved in a particular activity. It is not simply a matter of whether or not a student likes the subject. Rather, interest

encompasses a student's attitude, motivation, and engagement with the material. Student interest in learning can vary depending on many factors, such as personality, environment, and the material being taught. Students with a strong interest in learning tend to be more motivated to learn and achieve better results than those with a low interest.

Learning discipline is crucial because it aims to prevent deviant behavior and anything that could disrupt the learning process. Discipline trains students to develop good habits and to control their actions, thereby fostering obedience, compliance, and orderliness in teaching and learning activities. Discipline is essential in learning because without a conscious adherence to established rules, learning will not be effective and optimal.

Therefore, for learning to run smoothly, all students must be disciplined, including obeying school rules, doing homework, doing assignments, and studying at home. Each student's level of discipline will vary. Students who are accustomed to disciplined learning will make the best use of their time at home and at school, thereby demonstrating their readiness for the learning process at school. While students who are not disciplined in their learning will show less readiness for learning. They will exhibit deviant behavior during the learning process, such as not doing homework, skipping class, not paying attention to teacher explanations, and violating school rules'

Keywords: Interest, Discipline, Learning

PENDAHULUAN

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kerohanian, kejiwaan. Disisi lain minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan di atas, maka minat merupakan "kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". selanjutnya minat juga merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesukaan dan hobby. Melihat kecendrungan minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian minat.

Menurut Rahmat (2018:161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukan dengan keinginan, kecendrungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat Keiht, disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Menurut Bacal (2001: 164) mengemukakan bahwa disiplin adalah "sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kerja." Handoko (2000: 208) mengatakan "disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi." Sedangkan menurut Sinungan (2002: 146) mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat, yang berupa perkataan (*obedience*) terhadap peraturan yang ditetapkan atau etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Sedangkan kedisiplinan menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 126) adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut bersedia memenuhi semua peraturan, serta melaksanakan tugas-tugasnya, baik secara suka rela maupun terpaksa. Kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaanya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Dimana situasi dan kondisi di Bimbel Education Solution dilihat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di awal dengan manajer dan staffnya, maka diperoleh informasi siswa yang minatnya rendah, sering datang terlambat ke bimbel, ada juga yang jarang masuk dan kurang peduli dengan tugas yang diberikan serta tidak mengikuti instruksi dari mentor dan pelatihnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian di Bimbel Education Salutation yakni memberikan *workshop* tentang pentingnya minat dan kedisiplinan dalam mencapai cita-cita di masa depan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya minat yang kuat dan mempunyai komitmen dalam menggapai cita-citanya, selain itu kedisiplinan juga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkannya karena dengan adanya minat yang baik dan diiringi dengan kedisiplinan tentu akan menjadi sebuah kesatuan yang padu padan dan saling melengkapi untuk mencapai cita-citanya. Dengan demikian sebuah kolaborasi yang dilakukan dan melibatkan siswa tentu akan mampu memberikan sisi positif terhadap kemampuan berfikir dan mengembangkan minat serta kedisiplinan siswa dalam belajar. Kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu; 1) Tahap awal, 2) Tahap kegiatan, dan 4) Tahap evaluasi dan tindak lanjut serta penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siswa di bimbel education solusion yakni masih rendah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan latihan fisik, sering terlambat bahkan tidak datang dan tidak mengikuti instruksi pelatih dan mentornya. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri dan kesadaran yang masih rendah akan pentingnya minat untuk mencapai cita-cita yang mereka capai.

Untuk menggapai cita-cita tentu saja tidak akan lepas dari minat yang harus kuat dan melekat pada diri siswa dan disiplin menjadi kunci utama bagi siswa untuk mencapai cita-citanya karena kalau tidak disiplin bagaimana mungkin sukses akan bisa di raih, oleh karena itu minat dan disiplin menjadi penentu yang harus dimiliki oleh siswa untuk menggapai yang dia inginkan. Ada beberapa yang harus dipersiapkan dalam memecahkan masalah diatas adalah:

1. Persiapan Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah mitra untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyepakati teknis kegiatan. Tim pelaksana menyiapkan materi kegiatan, lembar observasi, serta media interaktif seperti kartu disiplin, gambar situasional, dan alat tulis.
2. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan rincian sebagai berikut:
 - Sesi 1: Pengenalan minat dan disiplin belajar Anak-anak dikenalkan pada berbagai jenis minat dan disiplin belajar melalui kartu minat dan disiplin dan permainan sederhana. Selanjutnya diberikan pemahaman tentang bagaimana upaya atau hal-hal yang harus dilakukan dalam agar mampu memiliki minat dan disiplin yang tinggi.
 - Sesi 2: Tim menayangkan video pendek tentang minat dan disiplin belajar dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menonton dan menyimak, Setelah itu anak-anak disuruh melakukan perilaku emosi dilanjutkan dengan merefleksikan diri terkait dengan minat dan disiplin yang mereka miliki.
 - Sesi 3: Dialog Bermakna Melalui pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok kecil, anak-anak diminta untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan solusi terhadap minat dan disiplin yang mereka miliki dan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan disiplin yang mereka miliki dan cara memciptakan disiplin yang tinggi.
 - Sesi 4: Simulasi dan Praktik cara menghindari disiplin yang lemah serta menumbuhkan minat dan disiplin belajar yang positif agar mereka terbiasa disiplin. Kegiatan ini memberi ruang bagi anak untuk mempraktikkan kebiasaan disiplin dengan baik.
 - Sesi 5: Refleksi dan Evaluasi di akhir kegiatan, anak-anak menuliskan atau menggambarkan minat dan disiplin yang mereka alami saat itu. Refleksi ini berguna sebagai gambaran dan landasan bagi fasilitator untuk dapat membantu mengembangkan minat dan disiplin anak.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak selama kegiatan, diskusi dengan guru kelas, serta refleksi tertulis anak. Mentor diberi panduan lanjutan agar pembelajaran tentang minat dan disiplin agar guru dapat melanjutkan kegiatan ini pada anak di waktu berikutnya.

Tabel 1. Capaian, Metode, dan Indikator Pembelajaran Minat dan Disiplin Belajar

No	Capaian	Metode	Indikator Capaian
1	Anak mengenali minat dan disiplin belajar	Bercerita serta manyangkan video minat dan disiplin belajar	Anak dapat memahami minat dan disiplin belajar serta mampu memiliki minat yang positif
2	Anak memahami konsep minat dan disiplin belajar	Dialog Bersama	Anak mampu menyebutkan minat dan disiplin belajar yang dimilikinya saat itu
3	Anak menunjukkan perilaku minat dan disiplin belajar	Simulasi dan demonstrasi perilaku minat dan disiplin belajar	Anak mampu memperlihatkan minat dan disiplin belajar dalam kehidupannya
4	Guru/Mentor terlibat dalam kegiatan pembelajaran minat dan disiplin belajar	Pendampingan dan diskusi	Guru terlibat dalam kegiatan minat dan disiplin belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian di bimbel education solusion, maka dapat disimpulkan tim PKM akan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program sekaligus pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program PKM. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut: menentukan tempat/lokasi kegiatan dipilih dan melakukan survey permasalahan atau kebutuhan di bimbel education solutation. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui pelatihan materi minat dan disiplin, dan tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. SP. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: BumiAksara.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Husein. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulian Yamit. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi 2. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.